

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI USAHA
PENGUPASAN KERANG DI DESA PERCUT KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATENDELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Widiya Kartika
NIM: 13154022

Program Studi: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU RUMAH TANGGA MELALUI USAHA
PENGUPASAN KERANG DI DESA PERCUT KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Widiya Kartika
NIM: 13154022**

Program Studi: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 002**

**H. Maulana Andi Surya. Lc, MA
NIP. 19750325 200801 1 011**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul: **“Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”**, An. Widiya Kartika telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 11 Juli 2019 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 17 Juli 2019

Penguji I

Penguji II

Dr. Fahrul Rizal, M. Si
NIP. 19691114 199403 1 004

Drs. H. Muniruddin, MA
NIP. 19641201 201411 1 001

Penguji III

Penguji IV

Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 002

H. Maulana Andi Surya. Lc, MA
NIP. 19750325 200801 1 011

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

Nomor : Istimewa
Lamp : 6 (enam) Exp
Hal : Skripsi
An. Widiya Kartika

Medan, 18 Juni 2019
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UINSU
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi An. Widiya Kartika yang berjudul; Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Serjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP. 19631004 199103 1 002

H. Maulana Andi Surya. Lc, MA
NIP. 19750325 200801 1 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiya Kartika
Nim : 13.15.4.022
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain dalam penulisan skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan seluruh skripsi ini bukan hasil karya penulis atau plagiat, penulis bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, 13 Juni 2019

Penulis,

Widiya Kartika

13.15.4.022

Widiya Kartika. Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. (2019).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *interview* (wawancara) yang dilakukan penulis dengan Sekretaris Desa, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang dan para ibu rumah tangga (pekerja) yang ada di usaha pengupasan kerang, observasi dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Adanya Proses Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang ini mampu memberikan motivasi sehingga adanya penemuan baru dan meningkatkan masyarakat yang lebih berdaya lagi (2) Adanya Metode dalam Pemberdayaan ini dapat memudahkan para ibu rumah tangga dalam menjalankan kegiatan usaha (3) Upaya Penghambat dan Pendukung dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga semestinya selalu ada pengontrolan sehingga dapat memberikan solusi setiap masalah yang menghambat jalannya suatu usaha.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan pertolongannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seksama. Serta tidak lupa pula shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau dahulu sehingga saat ini kita dapat merasakan manisnya iman dalam Islam sebagai agama yang dianut.

Skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang** yang dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan hidayah dari Allah SWT serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr.Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman M.Pd selaku Wakil Dekan 2, dan Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA selaku Wakil dekan III.
3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan PMI, Bapak Salamuddin, MA selaku sekretaris jurusan PMI beserta stafnya yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Drs. H. Al Asy'ari, MM dan Bapak H. Maulana Andi Surya. Lc, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberikan kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan.
6. Tokoh masyarakat, dan tokoh agama desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah meluangkan dan memberikan data sehingga membantu terselesainya skripsi ini.
7. Ayahanda Gunawan Marpaung dan Ibunda Surya Ningsih yang dengan Ikhlas tanpa mengenal lelah mendokan, mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil sampai sekarang, dan selalu mendoakan agar penulis selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakak ku tercinta Lisa Popia Sari dan abang ipar Erwin Pohan serta sepupu yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada Abangda Eri Novianda Dalimunthe yang selama ini telah membantu, mensupport dan selalu sabar dengan segala keluhan penulis dalam segala urusan sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) stambuk 2015 terkhusus Nurhikmah Tanjung yang telah memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah, *Aamiin Ya Rabbal`Alamin*.

Medan, 13 Juni 2019

Penulis

Widiya Kartika
13.15.4.022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
----------------------------	----------

DAFTAR ISI.....	iv
------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan	12
1. Pengertian Pemberdayaan	12
2. Proses Pemberdayaan	15
3. Pemberdayaan Masyarakat Islam.....	18
4. Metode-Metode Pemberdayaan	19
5. Tujuan Pemberdayaan	23
B. Pemberdayaan Ekonomi	24
1. Pengertian Ekonomi	24

2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	27
3. Pendekatan dalam Pemberdayaan ekonomi	28
4. Langkah-langkah Pemberdayaan Ekonomi.....	28
C. Faktor Penghambat dan Pendukung	29
D. Kajian Terdahulu.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
C. MetodePengumpulan Data	34
D. Sumber Data	36
E. Informan Penelitian	37
F. AnalisisData	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.....	40
B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut.....	45
C. Metode Yang dilakukan dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut	50

D. Upaya Penghambat dan Pendukung dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut	54
BAB V PENUTUP.....	59
DAFTAR PUSTAKA	63
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pengupasan kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah berdiri sejak 2011 sampai sekarang dengan jumlah pekerja sebanyak 84 orang yaitu terdapat 54 Ibu rumah tangga. Usaha pengupasan kerang ini dilakukan turun temurun karena usaha pengupasan kerang ini pertama kali dibuka oleh orang tua dari ibu sofie yaitu Alm. Bapak Sofyan dan dengan adanya usaha pengupasan kerang yang dimiliki oleh ibu Sofie ini dapat membantu memberdayakan para ibu rumah tangga yang pada umumnya tidak mempunyai pekerjaan/ penghasilan. Dengan adanya usaha pengupasan kerang ini, maka ibu-ibu yang awalnya hanya berdiam diri di rumah mengurus rumah tangganya seperti mengurus anak, suami dan berbincang-bincang sesuatu yang tidak bermanfaat, sekarang menguntungkan dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Upah yang diperoleh ibu-ibu dari bekerja sebagai pengupas kerang rata-rata untuk satu bulannya sekitar Rp. 900.000,-Rp.1.000.000,-. Dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, tapi setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. Upah tersebut ada yang ditabung dan ada juga yang dipakai untuk keperluan keluarganya. Pendapatan yang tidak sebanding dengan pendapatan karyawan kantor tidak menjadikan ibu-ibu di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli

Serdang ini menjadi malas, karena mereka sadar dengan adanya usaha pengupasan kerang ini ekonomi mereka bertambah daripada mereka santai-santai di rumah dan tidak menghasilkan apapun. Hasil dari kerang yang dikupas kemudian dikumpulkan kepada pemilik dan kerang nya dijual ke para pedagang dan dibawa ke kota, kemudian para ibu rumah tangga yang mengupas di beri upah.

Perubahan yang terjadi dalam perekonomian keluarga itu semua karena ibu rumah tangga yang dimana mereka bekerja diluar maupun di rumah. Perubahan yang terjadi dalam keluarga adalah perubahan yang dikehendaki atau direncanakan yaitu perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.¹

Salah satu ayat yang menyuruh kita untuk bekerja dengan baik, dijelaskan dalam surah At-Tawbah ayat 105, yang berbunyi sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

¹Soejono Soekanto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1982), hlm.

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Suatu masyarakat dapat berubah tentunya karena ada dorongan untuk bangkit menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan dari masyarakat di bantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukannya sendiri di arahkan melakukan hal yang dapat membuat masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya.²Dalam penelitian ini yang difokuskan yaitu ibu rumah tangga yang membantu dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam

²Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6.

rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.³

Sebagaimana islam juga menjelaskan dalam surah Ar-Rad' ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan suatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia.⁴

Maksud dari ayat tersebut bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kalau mereka tidak mengubahnya sendiri. Karena selama manusia masih ingin mau berusaha dengan berbagai cara yang ia lalui maka Allah SWT akan memberikan jaminan terhadap apa yang manusia itu butuhkan di kehidupan sehari-hari, tapi jika

³Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm.5.

⁴Kementrian Agama RI, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hlm. 250

saja manusia tersebut tidak mau berusaha maka akan sulit untuk terjadinya perubahan di dalam kehidupannya tanpa adanya dorongan berupa do'a dan kesabaran. Karena barang siapa yang bersungguh-sungguh ia akan berhasil, dan intinya harus selalu berdoa dan berusaha dengan semampunya dan keikhlasan yang sungguh-sungguh.

Persoalan ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan Hawa, di permukaan bumi. Perkembangan persoalan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan dari pertumbuhan manusia itu sendiri dan pengetahuan teknologis yang dimiliki.⁵

Menurut Barry yang dikutip dari buku Sulastri bahwa perempuan hanya cocok bagi pekerjaan yang feminim, atau pekerjaan yang berkaitan dengan naluri dalam peran ibu rumah tangga atau mitra pembantu laki-laki, misalnya guru, perawat, pelayan restoran, juru masak, operator telepon, teller bank dan sejenisnya.⁶

Menurut Hull yang dikutip dari buku T.O Ihromi, pada rumah tangga miskin, peranan wanita mencari nafkah (produksi) itu lebih nyata dibandingkan pada rumah tangga lapisan menengah dan atas yang lebih kaya.⁷

Kini banyak pihak makin menyadari bahwa akar ketimpangan dan posisi marginal wanita sesungguhnya tercipta karena lemahnya posisi *bargaining* mereka di

⁵Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 1

⁶Sulastri, Dkk., *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996), hlm. 212.

⁷T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 242.

hadapan kaum pria. Untuk menghapus (bukan sekedar mengeliminasi) terjadinya *eksploitasi, diskriminasi*, dan proses marginalisasi wanita masa depan, yang diperlukan adalah upaya pemberdayaan.

Menurut Moser sebagaimana yang dikutip dari buku Bogong Suyanto dan Emy Susanti, inti dari strategi pemberdayaan (*empowerment*) sesungguhnya bukan bermaksud menciptakan wanita yang lebih unggul dari kaum pria. Pendekatan pemberdayaan ini menyadari pentingnya meningkatkan kekuasaan wanita, namun pendekatan ini lebih berupaya untuk mengidentifikasi kekuasaan, bukan sekedar dalam rangka dominasi yang satu terhadap yang lain, melainkan lebih dalam kerangka kapasitas wanita untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.⁸

Menurut Samuel Paul dalam buku Harry Hikmat pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan.⁹

Setiap masyarakat juga mempunyai alur kesejahteraan sendiri serta sejumlah nilai-nilai yang dianut dan dipelihara yang mengandung system sosial yang berlaku. Masyarakat juga tidak bias dilepaskan dari nilai-nilai dan struktur sosial yang mengatasinya. Karena inilah masyarakat tidak bisa difahami tanpa melihat faktor-faktor tersebut

⁸Bagong Suyanto & Emy Susanti Hendrarso, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*, hlm. 155.

⁹Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Humaniora, 2006) hlm. 54

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam rangka membantu pendapatan keluarga, melalui pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Melihat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang diDesa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana metode yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tanggamelalui usaha pengupasan kerang di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa yang menjadi upaya penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ?

C. Batasan Istilah

Skripsi ini menggunakan beberapa batasan istilah yang perlu dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹⁰ Maksud dari pemberdayaan disini adalah bagaimana proses memberdayakan Ibu Rumah Tangga di Desa Percut.
2. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).¹¹ Maksud dari ekonomi disini adalah perekonomian atau keuangan dari Ibu Rumah Tangga di Desa Percut.
3. Ibu Rumah Tangga adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah. Wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan di rumah tangga (tidak bekerja di kantor)¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud disini adalah seorang ibu rumah tangga yang tidak hanya berdiam diri dirumah tetapi

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 242

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 287

¹²<https://kamuslengkap.id/kamus/kbbi/arti-kata/ibu-rumah-tangga-2/>/(diakses pada tanggal 11 februari 2019, pukul 06: 15 WIB).

mencari pendapatan lain diluar rumah dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

4. Usaha Pengupasan Kerang yaitu sebuah usaha home industri pengupasan kerang yang ada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tanggamelalui usaha pengupasan kerang di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui upaya penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi

Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat secara mendalam/ keseluruhan.

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, merupakan bagian pendahuluan. Pada bagian ini menjelaskan bagian latar belakang masalah yang menjelaskan secara sekilas tentang pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga, setelah itu menjelaskan rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II, mengemukakan tentang sebuah teori yang sesuai dengan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan. Kemudian pada bab ini diperoleh melalui referensi kepustakaan. Pada bab ini juga akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian dan tujuan, serta proses dari pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang, faktor penghambat dan pendukung serta kajian terdahulu.

BAB III, metodologi penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan analisis data.

BAB IV, pada bab ini akan dipaparkan berupa hasil temuan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian yang ada di dalam rumusan masalah dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga serta bagaimana proses dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Percut kecamatan Percut Sei Tuan, bagaimana metode dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Percut kecamatan Percut Sei Tuan dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Percut kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB V, pada bab ini yang akan di paparkan yaitu berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pemberdayaan berakar dari kata daya, bermakna: (1) kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak; (2) kekuatan, tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya); (3) muslihat, empat, akal, ikhtiar, upaya. Pemberdayaan diartikan proses, cara, perbuatan memberdayakan.¹³

Adapun makna pemberdayaan menurut para ahli sebagaimana yang dikutip dalam buku Damsar dan Indriani memiliki beragam pengertian di antaranya yaitu menurut:

- a. **J. Rappaport:** pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana orang, organisasi, dan komunitas diarahkan supaya mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.
- b. **Swift dan G. Levin:** pemberdayaan merupakan suatu usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- c. **M. Payne:** pemberdayaan bertujuan untuk membantu orang memperoleh daya (kekuasaan) dalam mengambil keputusan dan tindakan terhadap hidup mereka dengan mengurangi efek hambatan sosial dan pribadi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri dengan menggunakan daya (kekuasaan) dan dengan transfer daya dari lingkungan kepada orang.

¹³Risyanti Riza, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint, 2006), hlm, 127.

- d. **R. J persons, J.D. Jorgensen, dan S.H. Hernandes:** pemberdayaan menunjuk suatu proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan memengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menuntun orang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Berdasarkan makna kamus dan berbagai pendapat ahli tersebut, maka pemberdayaan bisa disimpulkan sebagai suatu proses *transfer power* (daya atau kuasa) pada yang lemah (*powerlessness*) atau mengembalikan *power* kepada pemiliknya semula, melalui proses tersebut orang, kelompok, atau masyarakat mampu mengelola kebutuhan dan permasalahannya sendiri.¹⁴

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan suatu hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja.

¹⁴Damsar, dan Indriyani *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 241-242

Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut persons yang dikutip dari buku Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife dari buku yang sama, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.¹⁵

Dalam pemberdayaan terutama dalam pemberdayaan masyarakat bahwa istilah pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari adanya berbagai istilah lainnya yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat, seperti istilah *ummat* dijumpai pada surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi:

¹⁵ Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm 49.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ

الْفَاسِقُونَ ﴿١٦﴾

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹⁶

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa kamu adalah sebaik-baik umat yang telah dikeluarkan antara manusia (karena) kamu menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang perbuatan yang mungkar serta percaya kepada Allah.¹⁷ Dari arti bisa dijelaskan bahwa kamu *ummat* terbaik, kamu sanggup mengajak orang berbuat baik dan kamu sanggup melarang sesuatu yang munkar, karena pengembangan masyarakat adalah sebuah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.

¹⁶Kementrian Agama RI, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), hlm. 64

¹⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 41

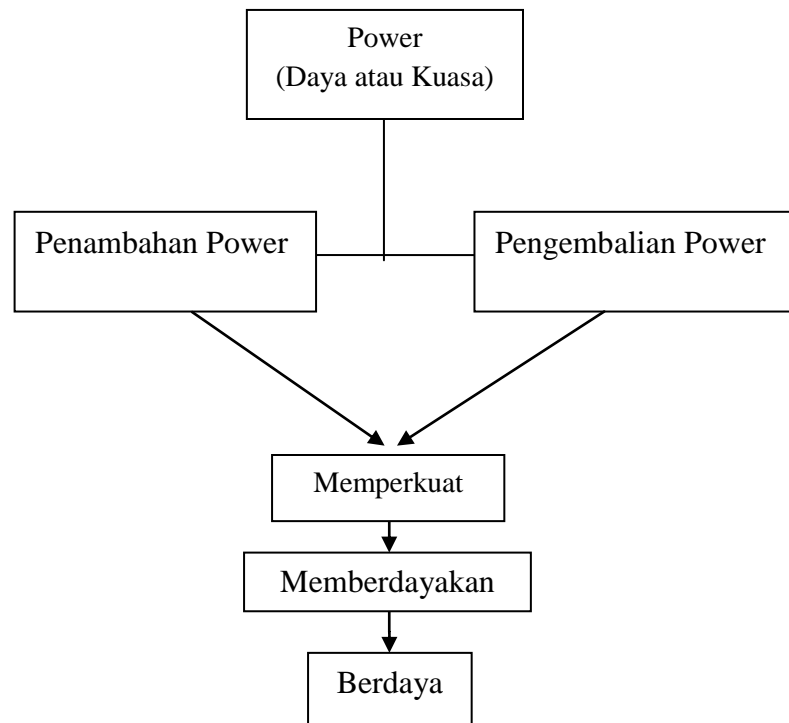
2. Proses Pemberdayaan

Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. *Kedua*, kecenderungan pemberdayaan ini dipengaruhi karya Paulo Freire yang memperkenalkan istilah konsientisasi. Konsientasi merupakan suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, dan sosial. Seseorang sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri.¹⁸

Menurut Nakley dan Marsden pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittest*). Proses ini dapat dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.¹⁹

¹⁸Zubaedi, M. Ag, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 75

¹⁹Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 229



Gambar 8.6 Proses Pemberdayaan

Melalui pemberdayaan orang, kelompok, atau masyarakat dituntun menjadi kuat untuk berpartisipasi dan memiliki kreativitas. Melalui pemberdayaan masyarakat, aspek partisipasi dan kreativitas dikelola sedemikian rupa. Sehingga dipandang perlu untuk melakukan pendampingan agar daya (kuasa) yang dimiliki oleh orang, kelompok, atau masyarakat bisa dioptimalkan.²⁰

Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk merubah suatu masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih berdaya dalam bidang ekonomi, politik, dan bersosialisasi terhadap masyarakat dengan baik,

²⁰Damsar, Indriyani *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016), hlm. 243

dan mampu merubah pemikiran mereka dari keterpurukan untuk menuju hal yang lebih baik dan dapat maju untuk menuju ke proses berdaya.

Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa) kehidupannya.²¹

3. Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan).²²

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman,

²¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm. 59

²²Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 79

sikap, keterampilan, modal usaha. Networking, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek, lainnya. Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan manusia sebagai subjek dari dunia sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok.²³

Pemberdayaan masyarakat Islam Indonesia merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat Indonesia di mana secara umum merupakan fakta bahwa masyarakat Islam adalah penduduk mayoritas. Hal ini juga memungkinkan menjaga orang-orang Islam dari kecenderungan eksklusif (tertutup) dan justru mendorong mereka untuk menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat Indonesia di mana hak dan kewajiban sebagai penduduk tidak dibedakan antara satu dan lainnya.²⁴

Peranan Islam dalam pemberdayaan *civil society* Indonesia di masa datang akan ditentukan oleh kemampuan para pendukung pendekatan ketiga dalam memobilisasi pendukung yang tidak hanya berasal dari umat Islam, tetapi juga lebih penting, dari umat non-Islam. Karena, khususnya dalam kepentingan masyarakat Indonesia yang lebih luas, pendekatan inklusif/ terbuka ini yang lebih tepat. Di lain pihak negara akan menghadapi tekanan-tekanan dalam masyarakat yang disebabkan oleh sektarianisme dan partikularisme. Mungkin pula usaha menuju demokratisasi

²³ *Ibid*,... hlm. 72

²⁴ Muhammad A.S Hikam, *Islam Demokratisasi & Pemberdayaan Civil Society*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 179

sistem politik akan menghadapi masalah yang sama dari komunitas muslim, yaitu godaan fundamentalisme.²⁵

4. Metode- Metode Pemberdayaan

Dibawah ini merupakan beberapa metode dari pemberdayaan, sebagai berikut:

a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

Menurut Chamber metode RRA membawa orang luar untuk belajar dengan biaya yang sangat efektif. Metode ini menggali sebanyak mungkin informasi tentang kondisi desa yang dilakukan oleh orang luar dan sangat sedikit melibatkan masyarakat setempat, teknik penilaian tentang desa. Kekurangan dari metode penilaian ini adalah walaupun mereka telah melakukan praktek partisipatif tetapi hanya dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan bertanya langsung kepada informan yaitu warga masyarakat itu sendiri.

Untuk melakukan teknik RRA perlu diperhatikan beberapa prinsip:

1. Efektifitas dan efisiensi, Kaitannya dengan biaya, waktu serta informasi yang diperoleh.
2. Belajar dari masyarakat
3. Melibatkan tim lintas ilmu untuk bertanya dalam beragam pandangan
4. Belajar cepat melalui eksplorasi, *cross-check* dan jangan terpaku pada materi yang telah disiapkan.²⁶

²⁵*Ibid*,.. hlm. 186

²⁶Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), hlm. 67

a. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

Metode PRA ini merupakan pengembangan dari metode RRA dimana metode RRA penekanannya adalah pada kecepatan (*rapid*) dan penggalan informasi oleh orang luar, sedangkan metode PRA menurut Chambers penekanannya pada partisipasi dan pemberdayaan. Prinsip PRA adalah belajar dari masyarakat dan orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai perilaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas, informal, menghargai perbedaan dan triangulasi.

Metode dan teknik PRA (*Participatory Rapid Appraisal*):

1. FGD (*Fokus Group Discussion*)

Esensi istilah FGD dalam masyarakat adalah rembung warga yakni tradisi gotong-royong yang sudah lama mengakar pada masyarakat. FGD merupakan teknik mengumpulkan data untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Proses FGD melibatkan partisipan-partisipan, dimana mereka melakukan pertukaran pesan secara ideologis dalam kerangka pemahaman bersama atas situasi sosial.²⁷ Peran fasilitator sangat penting untuk menciptakan situasi yang menyenangkan bagi para partisipan dalam memecahkan masalah sehingga semua unsur masyarakat merasakan sumbangsih / dapat diterima sarannya atas permasalahan yang sedang terjadi dilingkungannya.

²⁷*Ibid.*,, hlm.69

2. PLA (*Participatory Learning and Action*) Proses Belajar dan Mempraktekkan secara Partisipatif

PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (melalui ceramah, curah pendapat dan diskusi) tentang suatu topik seperti: pentingnya agama dalam kehidupan masyarakat yang segera setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut dengan prinsip-prinsip:

- a. Merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan *Stakeholder* secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama
- b. *Multi Perspective*, mencerminkan keragaman interpretasi dari para pihak
- c. Spesifik lokasi sesuai dengan kondisi para pihak yang terlibat
- d. Difasilitasi oleh ahli dan stakeholder yang bertindak sebagai katalisator dan fasilitator dalam pengambilan keputusan, serta meneruskannya kepada pengambilan keputusan
- e. Pemimpin perubahan keputusan yang diambil melalui PLA akan dijadikan acuan bagi perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

3. Pendidikan *Andragogy*

Sering disebut dengan *adult education*, konsep ini mempraktekkan *consciousness* (menumbuhkan kesadaran). Masyarakat diajak untuk melihat kepada kenyataan dan keberadaan dirinya. Warga diajak untuk menyadari kekurangan dan

kelebihan yang ada pada dirinya. Terlalu banyak kekurangan melibatkan ketertindasan dan terlalu banyak kelebihan mengakibatkan kemalasan.²⁸

4. Bidang Keilmuan dan Penelitian

Diupayakan ada kritik sehingga mengarah kepada sifat partisipatif. Maksud bidang diatas adalah masyarakat tidak lagi ditempatkan sebagai obyek untuk tujuan menggali informasi dan data primer.

RRA memberikan sumbangan yang besar kepada PRA. Penekanan PRA adalah partisipasi dan pemberdayaan sehingga pelibatan masyarakat pedesaan dalam proses pengembangan program lebih intensif dan partisipatif.

5. Pelatihan Partisipatif

Ciri utama pelatihan ini adalah:

- a. Hubungan instruktur atau fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi horizontal
- b. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Bukan seberapa banyak yang terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagai pengalaman antara sesama peserta dan antara fasilitator dengan pesertanya
- c. Substansi materi pelatihan mengacu pada kebutuhan peserta, sebelum pelatihan dilaksanakan diawali dengan kontrak belajar.²⁹

²⁸*Ibid*,... hlm. 71

²⁹<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51408/Chapter%2011.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, Diakses pada 27 Februari 2019, pukul 09:34 Wib

5. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).³⁰

Sasaran utama dari tujuan-tujuan diatas adalah kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok yang lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.³¹

³⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Adiatma, 2005), hlm. 66-67

³¹Nana Minarti, dkk., *Buku Panduan Umum & Teknis Bagi Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*, (Bogor: Masyarakat Mandiri Dompot Dhu`afa, 2008), cet ke-2, hlm 3-4

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Kata *ekonomi* berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedang *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.³²

Definisi ilmu ekonomi yang dikemukakan oleh Professor PA. *Samuelson* yang merupakan salah satu ahli ekonomi terkemuka yang pernah menerima hadiah Nobel untuk ilmu ekonomi pada tahun 1970, mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai “*suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat*”.

Sedangkan menurut Mankiw mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai “*studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang selalu terbatas atau langka*”. Jadi, jelas bahwa ilmu ekonomi memusatkan perhatiannya pada bagaimana perilaku manusia untuk memnuhi kebutuhannya, untuk mendapatkannya dibutuhkan pengorbanan karena ketersediannya yang terbatas atau

³²Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 2

langka. Kajian utama ilmu ekonomi menitikberatkan perhatian dan analisis pada barang-barang:

- a. Berguna bagi manusia (Langsung atau tidak langsung)
- b. Langka (*Scarcity*)

Kesimpulannya, Ilmu ekonomi merupakan studi tentang bagaimana manusia, secara Individu dan berkelompok (masyarakat), membuat pilihan dalam menggunakan sumber yang terbatas sehingga ia dapat digunakan untuk memenuhi keinginannya secara maksimal mungkin (mencapai kepuasan dan kemakmuran yang paling maksimum).

Rumah Tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan. Pemilik produksi akan menawarkan faktor-faktor produksi kepada sektor perusahaan sebagai balas jasa terhadap penggunaan berbagai jenis faktor produksi ini maka sektor perusahaan akan memberikan berbagai jenis pendapatan kepada sektor rumah tangga.³³

Sementara itu, adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga yaitu suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara

³³Imsar, dan Reni, dkk, *Ekonomi MikroIslam*, (Malang: UIN Malang, 2008), hlm 1-2

berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Oleh karena itu, suatu rumah tangga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Harus diputuskan siapa anggota keluarga yang melakukan pekerjaan apa dengan imbalan apa dan bagaimana melaksanakannya. Di dalam rumah tangga, masyarakat juga selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya. Suatu masyarakat harus memutuskan pekerjaan-pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan, siapa, bagaimana dan di mana mengerjakannya? Suatu masyarakat membagi tugas orang-orang untuk menghasilkan pangan, orang yang membuat sandang, orang yang membangun rumah, orang yang membuat kendaraan, dan seterusnya.

Setelah masyarakat mengalokasikan tenaga kerjanya untuk melakukan berbagai pekerjaan, masyarakat harus mengalokasikan output, yaitu keluaran atau hasil dari suatu proses produksi yang menggunakan tenaga kerja atau sumber daya lainnya, barang dan jasa yang mereka hasilkan. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (termasuk rumah tangga dan

pebisnis/perusahaan)mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijaksanaan dan pelaksanaanya.³⁴

2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan Ekonomi adalah sebuah langkah yang harus dilakukan guna perbaikan kondisi masyarakat terlebih pada tingkat ekonomi rendah. Disini, masyarakat di tantang untuk lebih bekerja keras, kreatif dan mandiri dalam berwirausaha.³⁵

Pemberdayaan dalam aspek ekonomi, anatar lain dilaksanakan denganmemberikan modal melalui mekanisme simpan pinjam, koperasi, dan modal alternatif. Pemberian modal dimaksudkan untuk merangsang dan mendorong mereka menyelenggarakan kegiatan rutin yang menjadi media diantara mereka untuk saling bertemu dalam rangka penguatan kelompok.Pengelolaan usaha ini berada di tangan pengurus yang ditunjuk dari internal mereka dan dikelola dengan sistem pembukuan yang sederhana tetapi dapat di kontrol.³⁶

3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Ekonomi

Pendekatan pemberdayaan ekonomi dapat dibagi pada tiga pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan yang memandang masyarakat menjadi sasaran proses diffuse.

³⁴Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9-11

³⁵Nani Machendrawaty dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,) hlm 41-42

³⁶Zubaedi, M. Ag, *Pengembangan Masyarakat (Jakarta: Kencana, 2013)*, hlm. 239

- b. Pendekatan dilakukan dengan memberikan rangsangan dan motivasi kepada masyarakat yang dijadikan secara diffuse untuk memikirkan problem dan menentukan pemecahan yang terbaik untuk problem yang mereka hadapi, jadi sasaran diperlukan sebagai subyek sasaran.
- c. Kombinasi dari pendekatan diatas, pada pendekatan ini masyarakat selain dipandang sebagai kelompok manusia yang dituntun kejalan yang tepat, juga diberi kesempatan yang luas untuk memikirkan dan merancang pembangunan potensi mereka sendiri.³⁷

4. Langkah-langkah Pemberdayaan Ekonomi

Dalam pemberdayaan ekonomi ada beberapa langkah strategis yang perlu diambil dalam menetapkan kebijakan adalah sebagai berikut:

Pertama, pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi, yang paling mendasar akses pada dana, tersedianya suntikan dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha masyarakat, dan menciptakan tabungan untuk investasi secara berkesinambungan.

Kedua, memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi, sebagai produsen dan penjual, posisi rakyat dalam perekonomian sangat lemah. Mereka adalah “*Price taker*” karena jumlah bangsa banyak pasar kecil, lebih jauh dalam transaksi mereka bisa menghadapi kekuatan usaha besar.

³⁷Lili Bariadi, dkk, *Zakat dan wirausaha* (Jakarta: CED Center For Entrepreneurship Development, 2005), hlm 562.

Ketiga, meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Keempat, kebijaksanaan pembangunan industri harus mengarah pada penguatan industri rakyat yang terkait dengan industri besar. Industri rakyat yang berkembang menjadi industri-industri kecil dan menengah yang kuat harus menjadi tulang punggung industri nasional.

Kelima, kebijaksanaan ketenaga kerjaan yang mendorong tumbuhnya tenaga kerja mandiri secara cikal bakal wirausaha baru, yang nantinya akan berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang menjadi kuat saling menunjang.

Keenam, pemerataan pembangunan antar daerah.³⁸

C. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata faktor diartikan sebagai Keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Adapun sesuatu yang sifatnya menghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak

³⁸Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *pengembangan masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,) hlm 45

lancar, lambat atau tertahan. Faktor penghambat ini yaitu yang menghalangi jalannya suatu kegiatan/ usaha sehingga tidak seperti yang diinginkan.

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya. Yaitu yang membantu mendorong suatu kegiatan supaya dapat mempercepat/ meningkatkan suatu perubahan baik yang diinginkan.³⁹

3. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ada beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Mega Septiani dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun 1 Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah dan masalah yang ditekankan disini adalah suatu studi tentang pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga dengan tujuan untuk merubah perekonomian, dengan cara memberikan pengarahan serta pelatihan yang akan di jalankan oleh masyarakat itu sendiri.

Penelitian yang kedua yaitu Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelestarian Minuman Tradisional Bir Pletok Study Kasus: Kelompok Wanita

³⁹<https://brainly.co.id/tugas/17446883> diakses pada tanggal 16 Mei 2019. Pukul: 09: 44 WIB

Tani Cempaka Rw 02 Petukangan Jakarta Selatan Oleh Anisa Fatonah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan mensejahterakan keluarga.

Penelitian ketiga yaitu Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Kaliwiro Melalui Usaha Boga Berbasis Masakan Minang, oleh Ayu Novianti Hanum, Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk pemberian pelatihan keterampilan penerapan iptek dalam pengolahan makanan yang ditujukan untuk ibu rumah tangga yang dapat mengisi waktu luang mereka.

Penelitian keempat yaitu Upaya Pemberdayaan Ibu rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri, oleh Riski Febria Nurita, Universitas Merdeka Malang. Penelitian ini merupakan pemberdayaan produktivitas masyarakat yang ada di desa Kalirejo.

Penelitian saya ini lebih fokus pada ekonomi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan adanya usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapat uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.⁴⁰

Tipe penilaian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁴¹

⁴⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1993), hlm. 105

⁴¹Burhan Bungis, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya, dari suatu keadaan, jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga yang ada di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

C. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yaitu peneliti mengamati obyek yang akan diteliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau obyek yang akan diteliti⁴² yang menjadi obyek dalam pengamatan ini yaitu mengarah pada Ibu Rumah tangga dalam usaha pengupasan Kerang di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting saat melakukan penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperhatikan segala hal yang berkaitan usaha pengupasan kerang

⁴²Marsuki, *Metode Riset*, (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983). Hlm 41

dalam meningkatkan ekonomi Rumah Tangga di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)

S. Nasution mengatakan wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang dilakukan seorang peneliti (wawancara dalam bentuk dialog) langsung kepada informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian.⁴³

Cara ini adalah sebuah cara yang sangat baik dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat primer, karena wawancara dilakukan secara langsung terhadap sampel yang sudah ditetapkan khusus untuk para ibu-ibu pengupas kerang di Desa Percut. Peneliti melakukan wawancara kepada mereka dengan tujuan untuk mendapatkan informasi/ data yang ada padamasalah yang dihdapi dalam usaha pengupasan kerang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

⁴³S. Nasution, M.A, *Metode Research, Peneliti Ilmiah*, (Cet. X;Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 113

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh melalui pengamatan atau wawancara secara langsung terhadap informan. Pengambilan data primer dilakukan dengan meneliti secara langsung ketika mereka mengupas kerang. Dalam sumber data primer terdiri dari pemilik usaha pengupasan kerang yang bernama ibu Sofi, dan para ibu rumah tangga yang bekerja di usaha ibu Sofi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara langsung melalui studi pustaka, baik berupa buku-buku, dan internet yang sesuai dengan penelitian ini. Pengertian metode atau alat pengumpul data data sekunder adalah data yang sudah ada dalam *Setting* penelitian dan sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain (orang atau institusi lain) pada waktu sebelumnya. Jenis-jenis data sekunder antara lain adalah, sebagai berikut:

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang diciptakan untuk tujuan pribadi. Contoh: dokumen pribadi antara lain adalah surat, dan foto.

b. Dokumen Resmi

Dokumen Resmi adalah segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, rekaman elektronik yang diciptakan oleh sebuah institusi organisasi. Contoh dokumen resmi antara lain adalah majalah, koran, jurnal ilmiah, dan kurikulum sekolah.

c. Data Fisik

Data fisik adalah seluruh objek materil hasil ciptaan manusia yang terdapat di dalamnya informasi-informasi yang diperlukan dalam upaya mengungkap fenomena yang diteliti.⁴⁴

E. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yaitu informan utama adalah Sekretaris Desa, pemilik usaha pengupasan kerang, bendahara dari usaha pengupasan kerang serta para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas kerang milik ibu sofi.

Diantaranya:

1. Nama : Sufiah (Sofi)
- Alamat : Dusun X Desa Percut
- Usia : 42 tahun
- Pekerjaan : Pemilik Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut

⁴⁴Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu Psikologi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 119

2. Nama : Dahniar
Alamat : Dusun X Desa Percut
Usia : 47
Pekerjaan : Pemegang upah (Bendahara) di usaha pengupasan kerang
3. Nama : Santi Pasaribu
Alamat : Dusun X Desa Percut
Usia : 40 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga (Sebagai Pengupas Kerang).
4. Nama : Wiwik
Alamat : Dusun XII
Usia : 57 tahun
Pekerjaan : ibu rumah tangga (Sebagai Pengupas Kerang)
5. Nama : Hartini Zaitun
Alamat : Dusun X Desa Percut
Usia : 42 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Sebagai Pengupas Kerang)
6. Nama : Latifah Hanum
Alamat : Desa Percut Dusun VIII
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : Sekretaris Desa

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil wawancara dan dokumentasi yang disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan kejelasan pada permasalahan.⁴⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induksi yang berdasarkan pada data. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks. Teks yang dianalisis berasal dari transkrip data mentah yang diperoleh melalui proses pengumpulan data berbagai alat atau metode pengumpul data (observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain).⁴⁶

⁴⁵Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Telaah Positivistik, Rasionalisti, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1991), hlm.183

⁴⁶*Ibid*,... hlm. 123-124

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Profil Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu sekretaris Desa yang bernama Latifah Hanum mengenai Desa Percut pada tanggal 17 Mei 2019 bahwa Desa Percut merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Wilayah di Desa Percut ini terdiri dari 19 Dusun.

Desa Percut terletak di sebelah utara, kecamatan percut sei tuan yang berbatasan langsung dengan selat malaka, Desa Percut sebelum kemerdekaan Republik Indonesia berdiri secara mandiri di bawah seorang kejuruan, maka Desa percute disebut juga dengan nama kejuruan Percut, yang wilayahnya hampir meliputi sebagian Desa yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan sekarang. Bahkan sampai wilayah kota Medan berbatasan langsung dengan sungai kera, yang dipimpin oleh seorang kejuruan yang bernama Sultan Deli, maka sejak itu kejuruan Percut menjadi bagian dari wilayah kesultanan kerajaan Deli dan kantor kepala Desa Percut sebagai kantor Perwakilan Kerajaan Sultan Deli.⁴⁷

Setelah Indonesia merdeka, maka kejuruan percute berubah menjadi satu Desa yang disebut Desa Percut yang meliputi Desa Cinta Damai, Desa Tanjung Rejo, Desa

⁴⁷Latifah Hanum, Sekretaris Desa. Wawancara Pribadi pada tanggal 17 Mei 2019 Pukul 10: 00 WIB di Kantor Desa.

Cinta Rakyat dan Desa Tanjung Selamat, yang dipimpin oleh seorang kepenghuluan/pengulu yang bernama Aman, namun dengan seiring perkembangan zaman dan sering terjadi konflik diantara suku saat itu, maka terjadilah perselisihan qantar suku yang mendiami kepenghuluan Percut, akhirnya pada Tahun 1968 di bawah kepenghuluan Mursyam Batu Bara kepenghuluan Percut dipecah menjadi beberapa Desa, yaitu Desa Cinta Damai, Desa Cinta Rakyat, Desa Tanjung Rejo dan Desa Tanjung Selamat sampai sekarang yaitu ada Desa Bandar Setia, Sei Rotan, Laut Dendang, Amplas, Sampali, Pematang lalang, kolam, Tembung, Medan Estate, Saentis, Tanjung Selamat, Sambirejo Timur, Tanjung Rejo, Bandar Setia, dan Kenangan Baru.⁴⁸

2. Keadaan Penduduk

Kemudian saya bertanya mengenai jumlah penduduk dan kondisi fasilitas yang ada di Desa Percut pada hari yang sama 17 Mei 2019. Jumlah penyebaran penduduk dapat menunjukkan tingkat kepadatan penduduk yang ada di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Jumlah penduduk Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang 14. 832 Jiwa, dengan jumlah keluarga 3788 kepala keluarga (KK).

Penduduk Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini terdiri dari 6. 924 laki-laki dan 7. 908 perempuan. Penduduk yang wajib

⁴⁸Latifah Hanum, Sekretaris Desa. wawancara Pribadi pada tanggal 17 Mei 2019 Pukul 10:30 WIB di Kantor Desa.

menggunakan KTP yaitu 3. 778 laki-laki dan 3. 359 perempuan. Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang memiliki 19 Dusun.

3. Kondisi Fasilitas di Desa Percut

a. Sarana Pendidikan

Untuk menunjang kualitas sumber daya manusia, maka keberadaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pengembangan pendidikannya. Selain itu, ketersediaan informasi penyebaran fasilitas pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai sejauh mana tingkat kemajuan suatu daerah. Pendidikan merupakan sarana dalam usaha mencerdaskan bangsa dan negara, menciptakan generasi muda dan sumber daya manusia yang siap pakai dalam pembangunan bangsa pada masa yang akan datang. Berhasilnya suatu pembangunan tidak terlepas dari tingkat pendidikan, dimana semakin maju tingkat pendidikan berarti akan membawa dampak yang positif bagi masa depan dalam berbagai ilmu kehidupan.

Perkembangan pendidikan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki data SD, SLTP, SMA. Sarana pendidikan yang ada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu sekolah TK berjumlah 5 unit, SD Negeri 3 unit, SD Swasta 6 unit, SMP Negeri 2 unit, SMP Swasta 4 unit, dan sekolah SMA Swasta 2 unit.

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan diperlukan untuk menunjang derajat kesehatan masyarakat di wilayah Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. Penyebaran sarana dan juga tenaga medis kesehatan bagi kebutuhan penduduk jumlahnya memadai.

Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki Rumah Sakit 1 unit yaitu rumah sakit Ainun Mareza yang terdapat di dusun 1 (satu), Puskesmas 1 (satu) dan Poliklinik balai pengobatan ada 6 unit.

c. Sarana Ibadah

Pembangunan dibidang keagamaan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan selalumendapatkan perhatian baik dari Pemerintah maupun Swasta.Jumlah fasilitas peribadatan di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan dipengaruhi oleh jumlah penganut masing-masing agama. Jumlah sarana Ibadah yang ada di Desa Percut yaitu Masjid 6 unit, dan Mushollah 11 unit.

4. Agama

Struktur penduduk di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan menganut berbagai macam agama. Pemeluk agama yang ada di Desa Percut ada 3 Agama, yaitu: Agama Islam berjumlah 13.349 jiwa Agama Budha berjumlah 296 jiwa, dan Agama Kristen Protestan 1.187 jiwa.⁴⁹

⁴⁹Latifah Hanum, Sekretaris Desa. wawancara Pribadi pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10: 37 WIB di Kantor Desa.

5. Kegiatan Perekonomian

Berkaitan dengan usaha lebih lanjut ibu Latifah Hanum selaku Sekretaris Desa menjelaskan bahwa Kegiatan perekonomian yang terdapat di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan antara lain terdapat kegiatan pertanian, perdagangan, perkoperasian, peternakan dan perikanan. Sarana Perekonomian dibidang perikanan antara lain dalam bentuk usaha pengupasa kerang.⁵⁰

Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan terdapat 2 usaha pengupasan kerang. Usaha pertama milik pak ucok dan usaha kedua milik Ibu Sofi. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada usaha milik Ibu Sofi yang pekerjaanya hampir keseluruhan ibu rumah tangga.

Usaha Pengupasan Kerang milik Ibu Sofi ini merupakan suatu usaha yang sangat baik bagi masyarakat sekitar. Maksudnya yaitu dengan adanya kegiatan ekonomi usaha pengupasan kerang ini maka dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat mengentaskan kemiskinan yang ada di Desa Percut.

⁵⁰Latifah Hanum, Sekretaris Desa. wawancara Pribadi pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10:47 WIB di Kantor Desa.

Dibawah ini merupakan Peta Percut Sei Tuan.



F. Proses Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut

Penelitian saya di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang pertama kali yang saya jumpai adalah pemilik usaha yaitu Ibu Sofi pada hari Sabtu 04 Mei 2019, yang di awal wawancara saya bertanya kepada ibu Sofi “bagaimana sejarah terbentuknya usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut dalam Memberdayakan ekonomi Ibu Rumah Tangga?” Dari hasil wawancara yang saya dengan ibu Sofi pada hari Sabtu 04 Mei 2019 yaitu bahwa Usaha pengupasan kerang ini terbentuk karena di Desa Percut banyak nelayan yang setiap hari pergi melaut dengan banyak hasil laut yang melimpah salah satunya yaitu Kerang maka dari itu ide dari masyarakat setempat supaya dibuat suatu usaha yang pekerjaanya dari Desa Percut juga.

Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga ini sangat penting bagi mereka agar mereka dapat menumbuh kembangkan kembali rasa kesadran, partisipasi, dan kemandirian dan memanfaatkan ilmu-ilmu yang sudah didapat dalam bekerja di usaha pengupasan kerang ini.⁵¹ Selanjutnya saya tanyakan lagi kepada ibu Sofi pada hari yang sama “Siapa yang pertama kali membuat/ mendirikan usaha pengupasan kerang untuk meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga?” ibu Sofi menjawab bahwa Usaha pengupasan kerang ini turun temurun diwariskan, usaha pengupasan kerang ini pertama kali dilakukan oleh orang tua ibu Sofi yaitu bernama bapak Sofyan.

Pertanyaan ke 3 yaitu dengan ibu Sofi juga pada hari yang sama pertanyaannya yaitu “apakah usaha pengupasan kerang ini hanya berfokus kepada ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan?”

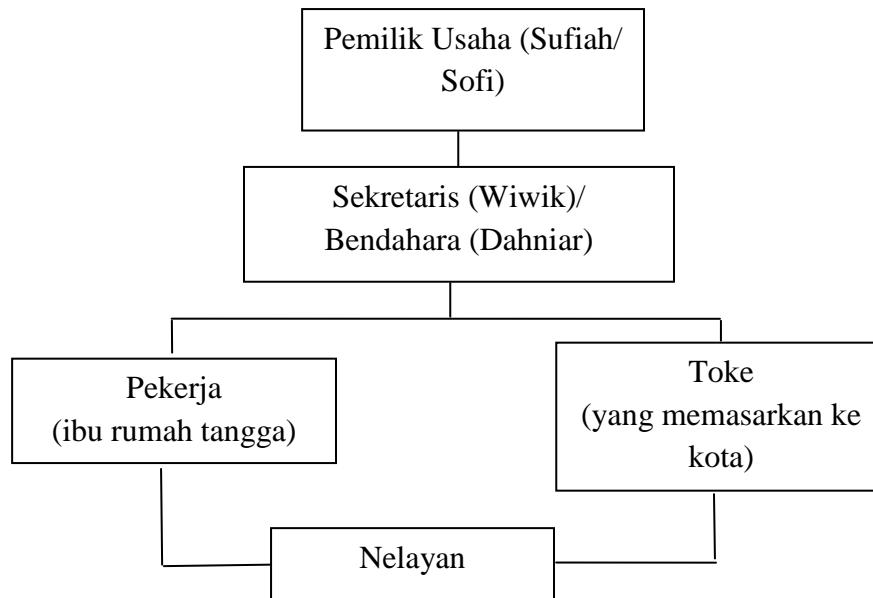
Usaha pengupasan kerang ini awalnya semua bisa kerja dan kebanyakan laki-laki yang mengerjakannya. Tetapi setelah ibu Sofi yang memegang usaha ini mayoritas pekerjaanya adalah ibu rumah tangga yang umumnya tidak memiliki pekerjaan sebelumnya.⁵² Pertanyaan keempat yaitu bagaimana struktur kepengurusan dalam usaha pengupasan kerang dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga

⁵¹Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi Pada hari Sabtu 04 Mei 2019, Pukul 12:29 WIB.

⁵²Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi Pada hari Sabtu 04 Mei 2019, Pukul 13:01 WIB.

?” Kemudian Ibu Sofi juga menjelaskan struktur kepengurusan dari usaha pengupasan kerang ini yaitu :

STRUKTUR USAHA PENGUPASAN KERANG IBU SOFI⁵³



Pertanyaan selanjutnya yaitu dengan ibu Sofi juga bahwa “apakah usaha pengupasan kerang ini hanya dijual ke kota saja ?” dan ibu Sofi pun menjawab Pemasaran merupakan salah satu pintu keberhasilan dari sebuah usaha. Pemasaran yang dilakukan para Ibu rumah tangga di Desa Percut yaitu ada banyak masyarakat yang langsung mendatangi tempat usaha untuk membeli hasil kerangnya. Sistem pemasaran yang dijalankan pada awalnya bermula dari penjualan di lingkungan sendiri. Kemudian melalui sistem pemasaran yang dilakukan oleh toke.

⁵³Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi Pada hari Sabtu 04 Mei 2019, Pukul 14: 41WIB.

Toke memasarkan ke tempat biasa yang memesan kerang. Contohnya yaitu seperti di pasar bengkok, pasar sukaramai, pasar Tuasan dan dll. Harga jual dari usaha Ibu Sofi ke Toke yaitu 8rb/ kg. Harga jual dari toke ke Pasar yaitu 10rb/kg. Sementara itu harga jual dari pasar ke konsumen/ pembeli yaitu 12.000-15.000/ kg.

Dalam meningkatkan kesadaran kehidupan para Ibu Rumah Tangga (Pekerja) harus memberikan pemahaman kepada mereka bahwa dalam diri mereka memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam menumbuhkan kembangkan potensi mereka. Adanya kekuatan penyadaran diri membuat mereka perlu mengenal dan memahami kemampuan dan potensi diri mereka untuk maju dan merubah kearah yang lebih baik.

Kemudian kembali lagi dengan ibu Sekertaris Desa saya bertanya “Apakah usaha pengupasan kerang ini dapat dikatakan sebagai pembangunan dalam Desa? Usaha pengupasan kerang ini bisa dikatakan seperti pembangunan dalam desa karena dapat memakmurkan seseorang/ dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan dalam pembangunan desa merupakan proses peningkatan kemampuan individu untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungan dalam meningkatkan kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.”⁵⁴

Dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga khususnya dalam usaha pengupasan kerang ini ibu-ibu rumah tangga lebih dituntut untuk lebih sigap lagi.

⁵⁴Latifah Hanum, Sekretaris Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi Pada tanggal 17 Mei 2019, Pukul 11: 00 WIB, di Kantor Kepala Desa.

Maksudnya yaitu ketika pemilik usaha memberitahu tentang bagaimana yang seharusnya dilakukan dalam mengupas kerang maka ibu-ibu pun harus sigap memahaminya dan bisa melakukannya secara langsung, karena ketika mengupas kerang kecepatan tangan lah yang diutamakan.

Dalam kegiatan pengupasan kerang inipun ibu-ibu rumah tangga harus mandiri dalam arti tidak perlu diawasi oleh pemilik usaha dan tidak dijelaskan lagi bagaimana yang seharusnya dilakukan. Kemudian ibu rumah tangga disini mampu menemukan pengetahuan baru yaitu mereka mampu menemukan benda/ alat lain untuk mengupas kerang supaya menghemat waktu lebih cepat. Contohnya yaitu pemilik usaha menyediakan sendok untuk mengupas kerangnya. Tapi disini ibu rumah tangga bereksperimen mencari alat lebih gampang lagi yaitu menggunakan kulit kepa yang digosok ke batu supaya agak licin dan dapat membuka kulit kerang dengan mudah.⁵⁵

Berikut adalah hasil wawancara saya dengan ibu wiwik pada tanggal 20 Mei 2019 yaitu kalau mereka memang awalnya diberikan motivasi kepada pemilik usaha yaitu ibu Sofi bahwa kalau kami mengupas kerang itu harus ada tujuan nya. Maksudnya yaitu tujuan kita mengupas kerang/ bekerja ini hasilnya untuk apa harus bisa kita pikirkan, dan kita itu harus mau gak mau bau amis ibaratnya janganla

⁵⁵Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadai pada hari sabtu, 04 Mei 2019, pukul 15:00 WIB

berpenampilan yang berlebihan kalau bekerja. Dan kami pun awalnya kalau lagi mngupas kerang itu diberikan arahan sama pemilik usaha.⁵⁶

Hasil yang diperoleh dari pengupasan kerang ini seperti pengusaha yang lain yaitu sama saja akan dibolak balikkan ke modal lagi dan sebagian isinya disisihkan untuk memberi upah para pekerja.

G. Metode Yang Dilakukan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut.

Wawancara saya lakukan dengan ibu Wiwik pada hari Senin 20 Mei 2019 “ Apakah usaha pengupasan kerang ini merupakan mata pencaharian bagi masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga?” dari hasil wawancara saya dengan ibu Wiwik dapat dikatakan bahwa Usaha pengupasan kerang ini merupakan mata pencaharian bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga karena mereka setiap harinya memang kerja di usaha pengupasan kerang ini⁵⁷.

Wawancara selanjutnya dengan ibu Niar tentang Metode ataupun cara yang dilakukan dalam pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Usaha Pengupasan Kerang yaitu:

⁵⁶Wiwik, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Senin 20 Mei 2019.Pukul 08:15 WIB

⁵⁷Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadai pada hari sabtu, 04 Mei 2019, pukul 15:40 WIB

1. Pemberian arahan

Pemberian arahan maksudnya disini yaitu seperti tentang ketepatan waktu dan kecepatan tangan. Maksudnya yaitu seperti yang dikatakan ibu Niarpada tanggal 20 Mei 2019 ketika sedang bekerja maka fokus kita ya kerjaan, karna ada ibu rumah tangga yang bekerja itu tidak sepenuhnya fokus dia ke kerjaan dia. Dia malah bisa bolak balik kerumah dan kerjaan dia dikerjakan dengan orang lain. Memang tidak masalah bagi dia dan memang dia yang rugi karna uang/ upah yang dia terima sedikit. Tapi kan karna kita disitu sama- sama. Datangnya sama kan wajar kalau kita risih lihatnya dan seharusnya sama-sama jugala kita pulangny.⁵⁸

2. Diskusi

Sebelumnya dijelaskan tentang gaji yang akan diterima, waktu serta pengetahuan baru yang diperoleh. Disini kami awalnya juga diberitahu oleh ibu sofi kalau lagi musim panen maka pengupasan kerang itu bukan hanya pagi saja tapi bisa jadi 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore sampai seterusnya selama panen kerang. Tapi kalau lagi pasang mati maka pengupasan kerang hanya 1 kali sehari yaitu pagi saja dan tidak semua pekerja bisa bekerja paling hanya sebahagian saja. Dan yang tidak bekerja dialihkan ibu sofi untuk mengupas sejenis kerang juga tapi namanya kepa yang tidak terlalu banyak seperti kerang.

⁵⁸ Dahniar, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Senin 20 Mei 2019. Pukul 09:04 WIB

3. Bercerita tentang pengalaman masing-masing khususnya menangani masalah kerang

Misalnya yaitu usaha pengupasan kerang ini kan sudah lama ada di Desa Percut maka jika ada masyarakat lain yang membutuhkan tambahan uang bisa diberitahu supaya kerja bersama dan bisa mengentaskan situasi sosial.⁵⁹

4. Menyiapkan fasilitas

Fasilitas yang harus disiapkan disini seperti sendok untuk mengupas/mencongkel kulit kerang, bangku kecil (dingklek), musik supaya para pekerja tidak bosan dan kulit kepa yang digosok licin (tapi kulit kepa ini yang membuat para pekerja bukan dari pemilik). Kulit kepa yang di buat oleh Ibu rumah tangga ini dengan tujuan supaya lebih mudah mengupas kerangnya yaitu sebuah keterampilan yang sangat bagus menurut pemilik usaha. Karena keterampilan merupakan tahap selanjutnya dalam pencapaian proses pemberdayaan. Bukan hanya sebatas pada keberhasilan program di pihak pemilik usaha saja tetapi juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh pekerja lainnya.

Hal ini tentunya dapat dilihat dari hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok ibu rumah tangga. Demikian hasil peningkatan yang didapatkan serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah dibangunnya usaha pengupasan

⁵⁹Dahnar, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Senin 20 Mei 2019. Pukul 10:04 WIB

kerang ini dapat dijaga sehingga dapat berkembang ke generasi berikutnya turun-temurun.⁶⁰

5. Pelatihan

Pelatihan yang diarahkan supaya para ibu-ibu lebih mengutamakan proses ketimbang hasil. Disini lebih diutamakan proses bagaimana para ibu rumah tangga ini melakukan proses pengupasan itu dengan baik dan kerangnya tidak hancur. Mengerjakannya harus cepat dan tidak menghasilkan kerang yang asal kupas. Mereka tidak diperbolehkan menanyakan tentang gaji mereka ketika sedang proses pengupasan, mereka boleh menanyakannya ketika mereka sudah selesai mengerjakannya.

Selanjutnya kembali lagi saya bertanya dengan ibu Sofi pada tanggal 04 Mei 2019 yaitu “bagaimana pengaruh usaha pengupasan kerang ini bagi masyarakat sekitar?” bahwa pengaruh usaha pengupasan kerang terhadap masyarakat sekitar yaitu masyarakat sangat senang dengan adanya usaha pengupasan kerang ini karena dapat meningkatkan ekonomi mereka dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di desa percut. Bekerja merupakan suatu kewajiban karena dengan bekerja dapat menghasilkan uang untuk menjalankan kehidupan di dunia.⁶¹

⁶⁰Hartini zaitun, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Selasa 14 Mei 2019. Pukul 09: 55 WIB

⁶¹Sofi, Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi pada hari sabtu, 04 Mei 2019, pukul 16:00 WIB

H. Upaya Penghambat dan Upaya Pendukung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut.

- a. Upaya penghambat pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui usaha pengupasan kerang.

Hambatan yang pertama adalah masalah kesinambungan dana tidak ada padahal nelayan yang ada di Desa Percut menginginkan uang bensin/ minyak sampan mereka itu ingin dari ibu Sofi bukan dari uang sendiri. Berikut hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Wiwik di Desa Percut pada tanggal 8 Mei 2019.

Beliau mengatakan bahwa para nelayan yang ada di Desa Percut ini menginginkan tambahan uang yang diberikan ketika melaut, karena bensin/ minyak yang mereka pakai itu sangat banyak, walaupun tidak diberi semua setidaknya setengah dari uang bensin itupun mereka terima jadi mereka tidak merasa cemas dan semangat mencarinya, tidak terbatas di jauh/ dekat tempat mencarinya.⁶²

Hambatan yang kedua, tempat pembuangan kulit kerang masih semerawut, seperti yang di katakan oleh Ibu Santi yang saya wawancarai pada tanggal 10 Mei 2019 dia mengatakan bahwa pembuangan sampah/ kulit kerang hanya asal buang saja. Memang ada tempat khusus tapi seharusnya di tumpuk biar aja jadi tinggi tumpukannya jangan hanya asal buang saja dan memakan banyak tempat. Kulit kerang itukan aromanya lumayan bau jadi lama kelamaan akan terasa seperti bau

⁶²Wiwik, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Rabu 8 Mei 2019. Pukul 16:10 WIB

busuk. Ketiga, Terbatasnya kerang dari nelayan.⁶³ Terbatasnya kerang menyebabkan sebahagian ibu-ibu yang ada di Desa Percut tidak bisa bekerja, seperti yang dikatakan Ibu Atun ketika saya wawancarai tgl 14 mei 2019 Kerang yang ada di Desa Percut tidak selalu ada karena kalau kerang tergantung dengan pasang (bisa ada bisa tidak) yang biasa di sebut ibu-ibu disini dengan sebutan pasang mati. Kerang yang ada di Desa Percut diambil nelayan dari Bagan Percut, dan jika mengalami pasang mati maka ibu-ibu tidak bisa bekerja dan tidak mendapat upah.⁶⁴ Keempat, Masih kurangnya kerjasama antara satu nelayan dengan nelayan yang lainnya.

Nelayan yang ada di Desa Percut masih memiliki kekurangan ataupun tidak mempunyai kekompakan. Bisa dibilang jika kerang sedang mengalami pasang mati maka banyak nelayan yang tidak kelaut, kata kata ibu Atun ketika saya wawancarai pada tanggal 14 Mei 2019 paling banyak hanya 5 sampan saja yang ingin mencari kerang kelaut. Ibu rumah tangga pun tidak bisa bekerja, hanya sebahagian saja.

Hambatan yang lain adalah pemilik usaha tidak menyiapkan pamflet/ spanduk usaha sehingga masyarakat luar yang ingin mendatangi tempat usaha kesusahan mencari lokasinya dan harus bertanya-tanya kepada masyarakat sekitar. Apalagi usaha tersebut berada di dalam bukan di pinggir pasar.⁶⁵

⁶³Santi Pasaribu, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, wawancara Pribadi, pada hari Jumat 10 Mei 2019. Pukul 08:40 WIB

⁶⁴Hartini Zaitun, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Selasa 14 Mei 2019. Pukul 08:40 WIB

⁶⁵ Hartini Zaitun, Ibu Rumah Tangga, Desa Percut kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari Selasa, 14 Mei 2019. Pukul 16:44 WIB

Dalam meingkatkan suatu usaha di desa maka kepala desa pun sebaiknya menambah tempat untuk penumpukan kerang yang sudah di kupas dan yang belum dikupas, dan menyediakan tutup-tutupan seperti seng supaya sampah kulit kerang tidak terlalu meluas bau nya.

- b. Upaya Pendukung pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui usaha pengupasan kerang.

Faktor pendukung yang dirasakan oleh pemilik usaha pengupasan kerang di Desa Percut ini yaitu adanya antusias maupun respon yang tinggi dari para ibu rumah tangga. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sofi ketika saya wawancarai pada tanggal 7 Mei 2019 yaitu ibu-ibu rumah tangga sangat antusias ketika bekerja, apalagi kalau sudah musim panen /kerang berlimpah maka biasanya kerang datang bisa sampai 3 kali dan ibu- ibu pun mengupasnya bisa pagi, siang, dan sore.

Mereka sangat senang kalau sudah musim kerang karena mereka mempunyai kegiatan. ekonomi ibu rumah tangga pun meningkat walaupun tidak banyak mereka sangat senang karena ada tambahan uang mereka. Selain itu jika mereka mau membawa pulang kerang untuk dimasak maka ibu Sofi pun memberikan kepada mereka secara gratis.⁶⁶

⁶⁶Sufiah (Sofi), Pemilik Usaha Pengupasan Kerang Desa Percut, wawancara Pribadi, pada hari Selasa 07 Mei 2019, Pukul 14: 00. WIB

Dari pengamatan peneliti bahwa dengan adanya usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut Dusun XII Kecamatan Percut Sei Tuan ini dapat menstabilkan ekonomi masyarakat sekitar khususnya Ibu Rumah Tangga yaitu terbantu karena mendapat uang tambahan dari pada hanya berdiam diri di rumah.

Menurut peneliti juga yang peneliti dapat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Dahniar pada tanggal 17 Mei 2019 bahwasanya dengan adanya usaha pengupasan kerang ini mereka bekerja disini dengan pelatihan dan arahan yang diberikan ibu Sofi ada beberapa orang yang berani mengambil banyak kerang dari nelayan yang dianjurkan bu Sofi untuk membuat usahanya sendiri. Tetapi masih besaran jumlah kerang ibu Sofi dari pada mereka. Tetapi kan setidaknya mereka sudah berani mencoba dan membuat bangga Ibu Sofi.⁶⁷

Adanya usaha pengupasan kerang ini menimbulkan dampak yang sangat baik bagi perekonomian dan keakraban masyarakat. Hal ini terlihat dari partisipasi para Ibu rumah tangga yang sangat bersemangat datang ke tempat usaha pengupasan kerang ini, serta meningkatkan taraf penghasilan para Ibu rumah tangga.

Oleh sebab itu kebijakan pemilik usaha yang harus di dorong terus oleh kepala desa untuk peningkatan usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut ini supaya lebih maju lagi dan usahanya tidak musnah sehingga dapat lebih berdaya dan diberdayakan.

⁶⁷Dahniar, Ibu Rumah Tangga Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara Pribadi, pada hari jumat, 17 Mei 2019. Pukul 10:00 WIB

Bukan hanya pemilik usaha saja yang bangga dengan adanya usaha pengupasan kerang ini. Kepala Dusun XII Bapak Abdul Kahar, bahkan Bapak Kepala Desa yaitu bapak Herles, SH dan ibu Sekdes Latifah Hanum juga bangga karena dengan adanya usaha pengupasan kerang ini kegiatan warga itu sangat berarti dan mempunyai nilai jual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dalam penyusunan skripsi ini, peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian langsung pada Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. kesimpulan tersebut yaitu sebagai berikut:

Proses dalam usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut ini yaitu bahwa dalam usaha pengupasan kerang ini lebih menekankan, memberikan sebagian kekuasaan untuk menyokong ataupun memberikan kekuatan / motivasi / kemampuan kepada masyarakat agar lebih berdaya dan menghasilkan kreatifitas dari pemikiran masing-masing.

Proses dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang ini mereka mampu menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru mereka.

Metode dalam pemberdaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Percut ini ada 5 yaitu pemberian arahan, Diskusi, bercerita tentang pengalaman masing-masing khususnya mengenai masalah usaha kerang, menyiapkan fasilitas dan melakukan pelatihan. Setelah metode/ cara itu dilakukan maka terdapat pengaruh usaha pengupasan kerang terhadap masyarakat sekitar.

Pastinya di usaha manapun ada saja yang menghambat jalannya suatu usaha tetapi ada juga yang malah mendukung sehingga jalannya usaha itu dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan. Upaya Penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang yang ada di Desa Percut yaitu mulai dari Sekertaris Desa , para pekerja dan pihak pemilik itu sendiri.

B. Saran

Penelitian ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh sebab itu peneliti akan memberikan saran-saran yang dapat bersifat teoritis pada penelitian selanjutnya,kekurangan-kekurangan yang ada dapat dihindari dan menjadi penelitian yang lebih baik. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran yang bersifat praktis agar hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat diterapkan.

1. Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan faktor-faktor penghambat dan pendukung tentang pelaksanaan usaha pengupasan kerang Desa Percut.Diharapkan juga bagi penelitian tentang Ibu Rumah tangga harus dilakukan kepada subyek yang berbeda dan dengan permasalahan/pembahasan yang berbeda pula.

2. Saran Praktis

Bagi Ibu rumah tangga di Desa Percut hendaknya lebih mengedepankan kepentingan bersama dan lebih menumbuhkembangkan potensi/ kemampuan yang ada dalam menemukan alat-alat baru untuk kemudahan dalam pengupasan kerang serta meningkatkan kegiatan gotong-royong agar usaha pengupasan kerang ini bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Desa Percut terdapat usaha yang dapat meningkatkan perekonomian warga, terutama para ibu rumah tangga. Sebaiknya jangan hanya fokus ke pengupasan kerang saja. Alangkah baiknya jika kulit kerangnya pun dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti tas, mangkuk, kalung dsb yang mempunyai nilai jual dan juga kerangnya itu diolah menjadi makanan mempunyai ciri khas dari Desa itu sendiri ketika ada pendatang yang berkunjung ke percut.

Sebaiknya pemerintahan Desa setempat dapat menindak lanjuti dengan menyediakan segala hal yang dibutuhkan berkaitan dengan prasarana dan sarana. Sehingga dapat menumbuhkembangkan semangat para pekerja/ibu rumah tangga yang bekerja.

Sebaiknya para peneliti selanjutnya juga harap bersabar dan jangan harus sesuai dengan keinginan. Contohnya seperti saya ketika melakukan wawancara itu saya mau harinya berturut-turut melakukan wawancara. Tetapi ditempat penelitian kita harus bisa memahami kondisi dari masyarakat. mood mereka harus kita lihat

sebelum kita melakukan wawancara, dan kalau waktunya sudah tepat baru kita munculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan kita tanyakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto & Emy Susanti Hendrarso, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993).
- Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).
- Burhan Bungis, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Damsar, Indriyani *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2016).
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Adiatma, 2005).
- Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Ilmu Psikologi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2006).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015)
- <https://brainly.co.id/tugas/17446883> diakses pada tanggal 16 Mei 2019. Pukul: 09:44 WIB
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/51408/Chapter%2011.pdf?sequence=3&isAllowed=y>, Diakses pada 27 Februari 2019, pukul 09:34 Wib
- <https://kamuslengkap.id/kamus/kbbi/arti-kata/ibu-rumah-tangga-2/> (diakses pada tanggal 11 februari 2019, pukul 06: 15 WIB).
- Kementrian Agama RI, *A-lquran Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013).

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1993).
- Marsuki, *Metode Rresearch*, (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983).
- Muhammad A.S Hikam, *Islam Demokratisasi & Pemberdayaan Civil Society*, (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Nana Minarti, dkk., *Buku Panduan Umum & Teknis Bagi Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*, cet ke-2 (Bogor: Masyarakat Mandiri Dompok Dhu`afa, 2008).
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *pengembangan masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Telah Positivistik, Rasionalisti, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1991).
- Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Risyanti Riza, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint, 2006)
- S. Nasution, *Metode Research, Peneliti Ilmiah*, Cet. X (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Soejono Soekanto, *Sosioogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1982).
- Sulastri, Dkk., *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996).
- T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999).
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub, 2013).



Gambar 1: melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan pemilik usaha pengupasan kerang di Desa Percut.



Gambar 2: ibu ini bisa dikatakan sebagai bendahara karena Ibu Sofi/ pemilik usaha memberikan upah ibu-ibu yang lain kepada ibu Niar dan ibu Niar inilah yang memegang dan memeberikan uang/ upah untuk ibu-ibu yang lainnya.



Gambar 3: bapak ini adalah nelayan yang mengambil kerang dan diantarkan ke tempat Ibu Sofi



Gambar 4: Tumpukan kerang yang akan dikupas oleh Ibu-ibu di Desa Percut



Gambar 5



Gambar 6

Gambar 5, dan 6 sedang mengupas kerang



Gambar 7: tempat pembelian kerang warga sekitar



Gambar 8: tempat pembuangan kulit kerang. Jika ada yang ingin membeli kulit kerang untuk kerajinan tangan maka ibu Sofi menjualnya dengan harga 2000/kg.

DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mulai dari

1. Jumlah penduduk di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Fasilitas yang ada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
3. Agama apa saja yang ada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana kegiatan ekonomi yang ada di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

B. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

1. Bagaimana sejarah terbentuknya usaha pengupasan kerang di Desa Percut dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?
2. Siapa yang pertama kali membuat usaha pengupasan kerang untuk meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga?
3. Apakah usaha pengupasan kerang ini hanya berfokus kepada ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan?

4. Bagaimana struktur kepengurusan usaha pengupasan kerang dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?
5. Apakah pemasaran dari hasil pengupasan kerang ini hanya di jual di kota/ pasar yang ada di kota saja?
6. Apakah usaha pengupasan kerang ini dapat dikatakan sebagai pembangunan dalam desa?
7. Alat-alat apa saja yang di lakukan dalam proses pengupasan kerang yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga?
8. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pengupasan kerang ini dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?

C. Untuk mengetahui metode ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Apakah usaha pengupasan kerang ini merupakan mata pencaharian bagi ibu rumah tangga?
2. Metode apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan kerang?
3. Apakah usaha pengupasan kerang yang dilakukan oleh ibu rumah tangga hanya sebatas mengupas kerang saja ?
4. Bagaimana pengaruh usaha pengupasan kerang terhadap masyarakat dalam memberdayakan ekonomi ibu rumah tangga?

D. Apa yang menjadi upaya penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pengupasan kerang.

1. Apa yang menjadi upaya penghambat dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga?
2. Apa yang menjadi upaya pendukung dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga?